

**PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN PADA BADAN
KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA
BERENCANA NASIONAL
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

**MLAHMUDDIN SUKRY GAJAH
208330051**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/12/24

**PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN PADA BADAN
KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA
BERENCANA NASIONAL
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

**MLAHMUDDIN SUKRY GAJAH
208330051**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/12/24

**PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN PADA BADAN
KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA
BERENCANA NASIONAL
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

**MLAHMUDDIN SUKRY GAJAH
208330051**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/12/24

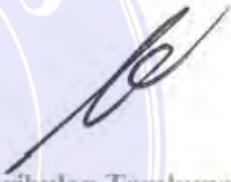
Access From (repository.uma.ac.id)2/12/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan di BKKBN Pemprov Sumut
Nama : Mlahmudin Sukry Gajah
NPM : 208330051
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing Pemanding

(Warsani Purwana Sari, S.E, Ak, M.M) (Prof. Dr. Hj. Saribulan Tambunan, SE, MMA.)
Pembimbing Pemanding

Mengetahui :

(Ahmed Rani, BBA (Hons), MMet, Ph.D, CIMA) (Rana Fathimah Ananda, S.E, M.Si)
Dekan Ka. Prodi Akuntansi



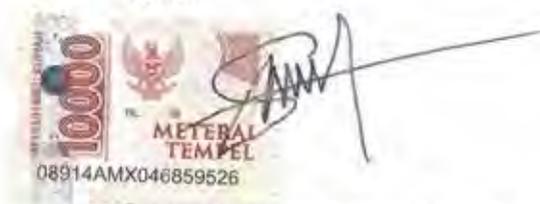
Tanggal Lulus : 4 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 4 Oktober 2024
Peneliti



Mlahmuddin Sukri Gajah
NPM. 208330051

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mlahmuddin Sukry Gajah

NPM : 208330051

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atau karya ilmiah saya yang berjudul : "Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Badan Kependudukan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera Utara" Dengan Hak Bebas Royalti ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta/dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 4 Oktober 2024
Yang Membuat Pernyataan,

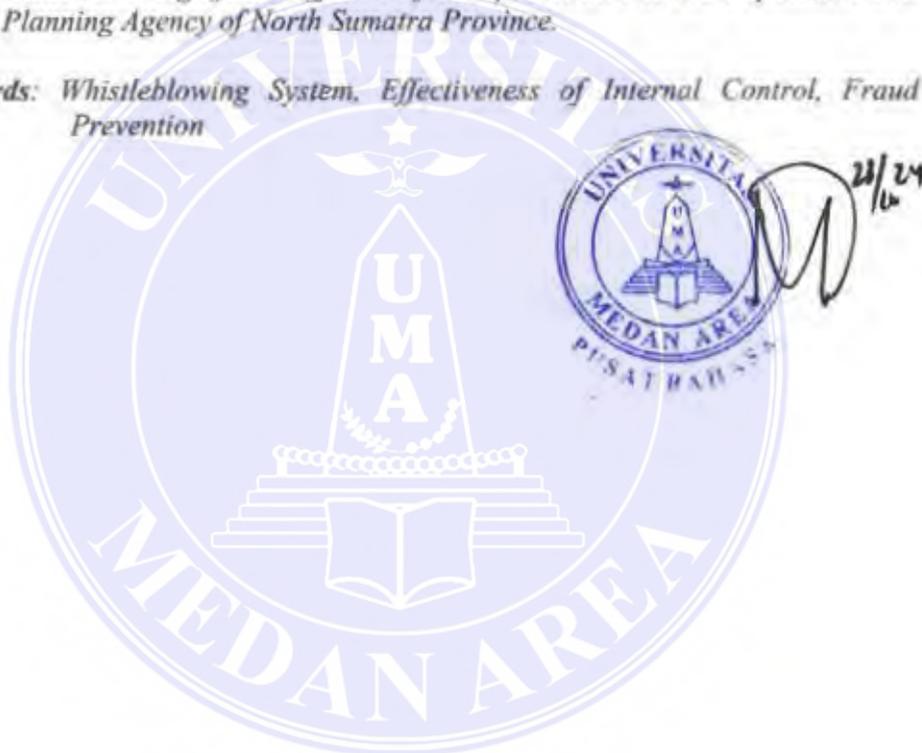


Mlahmudin Sukry Gajah
Npm.178330009

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of implementing a whistleblowing system and the effectiveness of internal control on fraud prevention at the Population and Family Planning Agency of North Sumatra Province, both partially and simultaneously. The type of research used in this study was associative research. The population in this research consisted of 89 civil servants (ASN). The sample used purposive sampling, consisting of 79 civil servants of grades II and III. The type of data used in this research was quantitative data. The primary data source was obtained from questionnaires. The data analysis technique used was descriptive statistical testing with SPSS v-2018. The results of this research showed that partially, the whistleblowing system had a positive and significant effect on fraud prevention, the effectiveness of internal control had a positive and significant effect on fraud prevention, and simultaneously, the whistleblowing system and the effectiveness of internal control had a positive and significant effect on fraud prevention at the Population and Family Planning Agency of North Sumatra Province.

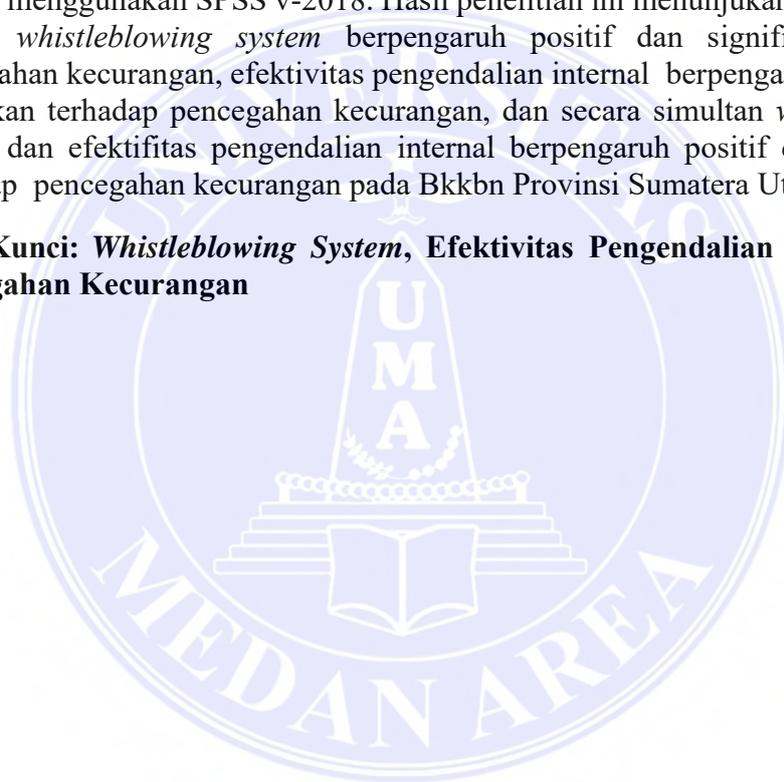
Keywords: *Whistleblowing System, Effectiveness of Internal Control, Fraud Prevention*



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *whistleblowing system* dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sumatera utara baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ASN yang berjumlah 89 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu ASN golongan II dan III sebanyak 79 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data primer yang di peroleh dari kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS v-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dan secara simultan *whistleblowing system* dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: *Whistleblowing System*, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Pencegahan Kecurangan



RIWAYAT HIDUP



Nama	M.Lahmuddin Sukry Gajah
Npm	208330051
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 27 November 1998
Nama Orang Tua	
Ayah	Samhur Gajah
Ibu	Elly Dawati Pasi
Riwayat Pendidikan	
SD	SD Negeri 106168
SMP	SMP Assafiiyah
SMA	SMA Singosari
No. Telepon	081375451907
E-mail	mlahmuddinsukry@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan kabar tentang penting nya ilmu bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di prodi Akuntansi Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun makalah skripsi ini dengan judul : **“ Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara”**.

Selesainya Skripsi ini tentu tidaklah terlepas dari dukungan moril maupun materil berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M,Eng, M.Sc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, CIMA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Warsani Purnama Sari, S.E,Ak, MM selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Saribulan Tambunan, SE, MMA. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Sucitra Dewi S.E, M,Si selaku Dosen Sekretaris yang selalu memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk ayah penulis Samhur Gajah dan ibu Elly Dawati Pasi serta kakak tercinta yang tiada henti – hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun material kepada penulis dalam menempuh perkuliahan di Universitas Medan Area.
7. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Perwakilan Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
8. Abangda Jefri Kurniawan pegawai Bkkbn Provinsi Sumut. Teman - teman seperjuangan penulis yaitu Oscar, elva nur, chailai, davit, lamhot, anggata S, okto N, yesyurun, evander, dan sahabat Tusor yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Medan, 30 April 2024

Peneliti

Mlahmuddin Sukry Gajah
NPM. 208330051

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kecurangan	6
2.1.1 Pengertian Kecurangan	6
2.1.2 Faktor Penyebab Kecurangan	7
2.1.3 Jenis-Jenis Kecurangan.....	9
2.1.4 Klasifikasi Kecurangan.....	12
2.1.5 Indikator Pencegahan Kecurangan	14
2.2 <i>Whistleblowing System</i>	17
2.2.1 Pengertian <i>Whistleblowing System</i>	17
2.2.2 Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Kecurangan.....	18
2.2.3 <i>Whistleblower</i>	19
2.2.4 Perlindungan Kepada <i>Whistleblower</i>	20
2.2.5 Indikator <i>Whistleblowing</i>	21
2.3 Pengendalian Internal.....	22
2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal	22
2.3.2 Komponen Pengendalian Internal.....	23
2.3.3 Tujuan Pengendalian Internal	24
2.3.4 Peran dan Tangung Jawab Dalam Pengendalian Internal.....	26
2.3.5 Indikator Pengendalian Internal.....	26
2.4 Penelitian Terdahulu	28
2.5 Kerangka Konseptual.....	30
2.6 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.1.1 Jenis Penelitian	34
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.1.3 Waktu Penelitian.....	34
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	35

3.2.1 Jenis Data.....	35
3.2.2 Sumber Data	35
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5 Populasi dan Sampel.....	38
3.5.1 Populasi.....	38
3.5.2 Sampel	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.7 Pengujian Kualitas Data.....	41
3.7.1 Uji Validitas	41
3.7.2 Uji Reliabilitas	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	41
3.8.2 Uji asumsi Klasik.....	41
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	44
3.8.3 Uji Hipotesis	44
3.8.4 Uji Koefisien Determinasi	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
4.1 Hasil	47
4.1.1. Gambaran Umum Organisasi.....	47
4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
4.2 Hasil Uji.....	48
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif	48
4.2.2. Uji Kualitas Data	49
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
4.4 Pengujian Hipotesis	56
4.5 Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu	24
3.1	Jadwal Penelitian	30
3.2	Definisi Operasional Variabel	31
3.3	Skor Kuesioner	33
3.4	Daftar Sampel Penelitian	40
4.2	Hasil Uji Validitas Whistleblowing system	50
4.3	Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Internal	50
4.4	Hasil Uji Validitas Pencegahan Kecurangan	50
4.5	Hasil Uji Realiabilitas	51
4.6	Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov	53
4.7	Hasil Uji Tolerance dan VIF	53
4.8	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.9	Hasil Uji t	57
4.10	Hasil Uji F	58
4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual.....	25
4.1	Hasil Uji Histogram.....	52
4.2	Hasil Uji Normal P – Plot.....	52
4.3	Hasil Uji Scatterplot.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	52
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	69
Lampiran 3 Hasil Olah Data.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pencegahan kecurangan di butuhkan tata kelola perusahaan yang baik, pencegahan kecurangan merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem, dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain (Utami, 2019). Menurut Aresteria (2018), ada tiga penyebab terjadinya *occupational fraud* yang digambarkan dalam *fraud triangle*. Pertama, *Opportunity* (kesempatan) yaitu seorang individu atau kelompok melakukan kecurangan karena adanya kesempatan, Kesempatan ini biasanya terjadi karena adanya peluang mengenai aturan yang ada sehingga seseorang dapat menggunakan peluang tersebut untuk melakukan kecurangan. Kedua, *Pressure* (tekanan) yaitu kecurangan yang dilakukan oleh seorang individu akibat adanya tekanan dari pihak - pihak tertentu. Tekanan ini biasanya datang dari lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja pelaku. Ketiga, *Rationalization* (rasionalisasi) yaitu kecurangan yang terjadi karena adanya pola pikir atau rasionalisasi dari pelaku yang menganggap bahwa tindakan kecurangan tersebut benar dengan alasan tertentu. Untuk mewujudkan upaya pencegahan kecurangan, penerapan *whistleblowing system* dan efektivitas pengendalian internal dapat menekan bahkan menghilangkan kecurangan (Rustam, 2018).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Utara mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan pengendalian penduduk

dan penyelenggaraan keluarga berencana, Bkkbn juga ditugaskan sebagai koordinator pelaksanaan percepatan penurunan stunting di lapangan dimana memiliki anggaran sebesar Rp 493,7 Miliar pada tahun 2023, jumlah ini meningkat hampir tiga kali lipat di banding pada tahun 2022 sebesar Rp 171 Miliar, hal tersebut menjadi tantangan bagi manajemen bkkbn untuk meningkatkan upaya pencegahan kecurangan, dimana menurut survey yang dilakukan oleh TII (Transparansi Internasional Indonesia) Provinsi Sumut merupakan provinsi terkorup ke 4 pada tahun 2023 (Pemprovsumut, 2023). Dalam upaya pencegahan kecurangan bkkbn Sumut menerapkan *whiselblowing system* pada tahun 2021 dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam organisasi untuk menghindari kemungkinan adanya terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran ataupun prosedur dan kewenangan (Bkkbnsumut, 2021).

Sistem pelaporan pelanggaran atau yang biasa disebut dengan *whistleblowing system*, merupakan wadah bagi seorang untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan pihak internal organisasi, sistem ini bertujuan untuk mengungkap kecurangan yang dapat merugikan organisasi dan mencegah kecurangan yang lebih banyak lagi, jika *whistleblowing* diterapkan dengan baik oleh pegawai, maka pencegahan kecurangan semakin tinggi (Zarefar & Arfan, 2017).

Pengendalian internal yang efektif akan membantu serta melindungi aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta

mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran (Aresteria, 2018). Jika pengendalian internal suatu organisasi lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dapat diperkecil. Kalaupun kesalahan dan kecurangan masih terjadi bisa diketahui dengan cepat dan dapat segera diambil tindakan perbaikan sedini mungkin, (Rustam et al., 2018).

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan, terdapat beberapa *research gap* dalam penelitian ini yakni menurut Tama, dkk (2022), menyatakan bahwa *whistleblowing system* dan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Menurut Nur Cahyo & Sulhani (2017), *whistleblowing system* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan sedangkan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Menurut Kivaayatul Akhyaar (2022), *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pencegahan kecurangan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Wistleblowing System* dan**

Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, dapat di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa dalam pencegahan kecurangan dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik, penerapan *whistleblowing system* dan efektivitas pengendalian internal merupakan salah satu upaya dalam menekan angka kecurangan maka semakin lemahnya penerapan *whistleblowing system* dan pengendalian internal maka kecurangan akan semakin meningkat, hal tersebut dapat terjadi karna adanya peluang dan kurangnya pengawasan serta kesempatan sehingga dapat menimbulkan perilaku kecurangan didalam organisasi.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Apakah *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah *whistleblowing system* dan pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara

2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara?
3. Untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system* dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara?.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan dapat dijadikan referensi atau bukti tambahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memotivasi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelaporan sehingga terjadi peningkatan pencegahan kecurangan di pemerintah provinsi sumatera utara.

3. Secara kebijakan

Diketahuinya pengaruh penerapan *whistleblowing system* dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan di harapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan variabel sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecurangan

2.1.1 Pengertian Kecurangan

Menurut Utami (2019), kecurangan adalah perbuatan tidak jujur yang menimbulkan potensi kerugian ataupun kerugian nyata terhadap perusahaan atau karyawan perusahaan atau orang lain tetapi tidak terbatas pada pencurian uang, pencurian barang, penipuan, permalsuan, juga termasuk dalam perbuatan ini adalah pemalsuan, penyemburnyian atau penghancuran dokumen/laporan, atau menggunakan dokumen palsu untuk keperluan bisnis, atau membocorkan informasi kepada pihak di luar ruang lingkup organisasi, pengertian kecurangan adalah konsep yang lebih kompleks dari pada yang dapat dijelaskan dalam beberapa kalimat. Kecurangan melibatkan berbagai tindakan dan jenis penipuan yang dapat bervariasi secara signifikan, dan sering kali melibatkan niat jahat untuk mendapatkan keuntungan atau merugikan orang lain.

Menurut Anggoe & Reskino (2023), kecurangan dimaknai sebagai ketidakjujuran, dalam terminologi awam, kecurangan lebih ditekankan pada aktivitas penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan konsekuensi hukum, seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, kecurangan pelaporan keuangan, korupsi, kolusi, nepotisme, penyuapan, penyalahgunaan wewenang, dan lain-lain. Hal tersebut menjadi masalah serius yang memerlukan pemahaman mendalam. Kecurangan dapat dilakukan oleh karyawan, manajemen, pemasok, pelanggan. Contoh kecurangan langsung yang dilakukan karyawan misalnya

pengambilan uang kas, persediaan dan peralatan perusahaan, dan kecurangan yang melibatkan pihak ketiga misalnya suap.

Berdasarkan pengertian dari beberapa peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa kecurangan suatu perbuatan melawan hukum dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal didalam organisasi yang dimana bertujuan untuk memperoleh suatu keuntungan secara tidak adil, pada dasarnya dilakukan secara sadar tanpa percaya pada kebenaran dan tidak peduli apakah itu benar atau salah hanya untuk memperoleh keuntungan.

2.1.2 Faktor Penyebab Kecurangan

Menurut Anggoe & Reskino (2023), alasan utama menyebabkan terjadinya Kecurangan adalah adanya tekanan memenuhi kebutuhan, untuk mendapatkan Keuntungan, lemahnya pengawasan, tidak menganggap apa yang dilakukan adalah termasuk kecurangan serta sistem pengendalian internal yang buruk sehingga timbulnya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Menurut Ningsih (2022), empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, sering disebut dengan teori GONE, yaitu:

1. *Greed* (keserakahan)

Kecurangan dapat terjadi karna berkaitan dengan perilaku serakah yang potensial dalam diri setiap orang, seseorang yang serakah selalu mengiginkan kekayaan dan harta dalam jumlah yang tidak terbatas tanpa memperhatikan apakah baik buruknya perbuatan tersebut sehingga munculnya niat untuk melakukan kecurangan.

2. *Opportunity* (kesempatan)

Kesempatan berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi, masyarakat yang merupakan suatu situasi ketika seseorang merasa memiliki kondisi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan bahkan kondisi dimana kecurangan tersebut tidak dapat terdeteksi.

3. *Need* (kebutuhan)

Kebutuhan merupakan faktor yang mempengaruhi individu atau kelompok dalam melakukan tindakan penyimpangan, kebutuhan berkaitan dengan faktor - faktor yang dibutuhkan individu untuk menunjang gaya hidupnya.

4. *Exposure* (pengungkapan)

Pengungkapan berkaitan dengan kemungkinan dapat diungkapnya suatu kecurangan dan sifat serta beratnya hukuman terhadap pelaku kecurangan sehingga akan berusaha untuk menutupi dengan melakukan tindakan curang pula seperti suap, maupun kolusi.

Faktor *Greed* dan *Need* merupakan faktor individual yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan, sedangkan faktor *Opportunity* dan *Exposure* merupakan faktor generik / umum yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan, Seseorang dipercaya menjadi pelanggar ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain, sadar bahwa masalah ini diam-diam dapat diatasi dengan menyalahgunakan wewenangnya sebagai pemegang kepercayaan dibidang keuangan, dan tindak tanduk sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seorang yang bisa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan, dalam perkembangan

selanjutnya hipotesis ini dikenal sebagai *fraud triangle* (segitiga kecurangan). Menurut Wulansari (2022), beberapa faktor yang menjadi penyebab kecurangan antara lain:

1. Pengendalian internal dan penegakan hukum yang buruk dapat membuat seseorang untuk cenderung memiliki keinginan untuk melakukan kecurangan
2. Penerapan sistem pengawasan dan pengendalian yang lemah menjadi peluang bagi anggota dalam organisasi untuk melakukan kecurangan
3. Rendahnya moral pengelola perusahaan dengan komitmen terhadap perusahaan, negara, dan masyarakat.
4. Sistem birokrasi yang memaksa untuk melakukan perbuatan curang

Berdasarkan keterangan tersebut dapat di simpulkan bahwa kecurangan dimulai dari buruk nya pengendalian internal, serta lemah nya penerapan *whistleblowing*, penerapan sanksi yang pandang bulu sehingga kurangnya kesadaran akan kecurangan dan penilaian risiko kecurangan menjadi faktor penyebab kecurangan.

2.1.3 Jenis-Jenis Kecurangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners ACFE* (2022), yang merupakan salah satu asosiasi di Amerika Serikat yang kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut :

1. Penyimpangan atas aset

Penyimpangan atas aset meliputi penyalahgunaan, penggelapan, atau pencurian aset atau harta perusahaan oleh pihak di dalam dan/atau pihak luar perusahaan. kecurangan jenis ini merupakan bentuk kecurangan yang klasikal dan seharusnya paling mudah dideteksi karena sifatnya yang berwujud atau dapat diukur dan dihitung. Pengungkapan *Asset Misappropriation* dilakukan dengan mengkombinasikan teknik auditing dengan teknik investigasi. Kedua teknik tersebut memiliki porsi yang seimbang dalam penanganan kasus penyimpangan atas aset

2. Pernyataan atau pelaporan yang menipu atau dibuat salah

Fraudulent statement seringkali diidentikkan sebagai manajemen kecurangan atau kecurangan yang dilakukan manajemen sebab mayoritas pelaku memang berada pada tingkat atau kedudukan lini manajerial (pejabat atau eksekutif dan manajer senior). *Fraudulent statement* meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif dan manajer senior suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan atau mempercantik penyajian laporan keuangan guna memperoleh keuntungan atau manfaat pribadi mereka terkait dengan kedudukan dan tanggungjawabnya.

3. Korupsi

Korupsi merupakan keurangan yang paling sering di temukan dalam sebuah organisasi, termasuk didalam jenis korupsi adalah penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/legal (*illegal gratuities*) yang lebih dikenal sebagai hadiah dan gratifikasi

yang terkait dengan hubungan kerja dan jabatan, dan pemerasan secara ekonomi atau lebih dikenal sebagai pungutan liar. Jenis kecurangan ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain atau kolusi. Kecurangan jenis ini seringkali tidak dapat dideteksi karena pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (*simbiosis mutualisme*). Untuk mengungkapkan korupsi, auditor seharusnya memiliki keterampilan dan pengalaman melakukan investigasi sebab porsi teknik investigasi dalam mengungkapkan korupsi lebih dominan ketimbang auditing. Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI (2021), mengklasifikasikan kecurangan ke dalam dua jenis sebagai berikut :

1. Penyimpangan atas asset (*Asset Misappropriation*)

Dalam perspektif standar auditing 315, *fraud* ini akan dievaluasi potensi resiko keterjadiannya dan apabila terjadi akan dievaluasi implikasinya terhadap laporan keuangan, berupa salah saji yang material pada laporan keuangan. Salah saji tersebut adalah salah saji yang timbul dari perilaku yang tidak semestinya terhadap aset entitas yang dapat berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perlakuan tidak semestinya terhadap aset entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penyalahgunaan, penggelapan, pencurian aset atau pemalsuan. Perlakuan tidak semestinya terhadap aset dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

2. Pembuatan pernyataan atau pelaporan yang dipalsukan atau salah

Salah saji yang timbul dari *fraud* dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja suatu jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan ini berupa:

- A. Manipulasi, pemalsuan, perubahan catatan akuntansi dan/ atau dokumen pendukungnya
- B. Representasi yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan dari laporan keuangan
- C. Penerapan yang salah secara sengaja mengenai prinsip akuntansi (jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapan).

2.1.4 Klasifikasi Kecurangan

Menurut Taufik & Nasir (2020), didalam organisasi potensi kecurangan bisa terjadi kapan saja , secara umum tindakan dalam melakukan kecurangan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

1. *Management Fraud* (kecurangan manajemen)

Kecurangan ini dilakukan oleh orang dari kelas sosial ekonomi yang lebih atas dan terhormat yang biasa disebut *white collar crime*, karena orang yang melakukan kecurangan biasanya memakai kemeja warna putih dan kerahnyapun putih. Kecurangan manajemen ada dua tipe antara lain:

- A. Kecurangan jabatan.
- B. Kecurangan korporasi (misalnya manipulasi pajak)
- C. Perencanaan pelaporan keuangan

2. *Employee Fraud* (kecurangan pegawai)

Kecurangan karyawan biasanya melibatkan karyawan bawahan. Kadang-kadang merupakan pencurian atau manipulasi. Dibandingkan dengan kesempatan melakukan kecurangan pada manajemen maka kesempatan melakukan kecurangan pada bawahan relatif kecil. Hal ini disebabkan mereka tidak mempunyai wewenang karena pada umumnya semakin tinggi wewenang maka semakin besar kemungkinan melakukan kecurangan.

3. *Third Parties Fraud* (kecurangan pihak ketiga)

Kecurangan pihak ketiga merupakan kecurangan yang sering dilakukan pihak di luar perusahaan, seperti pihak pemasok. Contoh kecurangan yang sering dilakukan pihak luar perusahaan adalah *false billing*. Pemberi *false billing* akan membuat manajemen agar membayar tagihan-tagihan palsu dengan menyamar menjadi pemasok dan membuka akun-akun palsu. Melalui berbagai alasan palsu, mereka akan meyakinkan untuk mengirimkan uang yang harusnya diterima pemasok ke akun mereka.

Pada dasarnya terdapat dua sumber kecurangan, yaitu eksternal dan internal.

Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap entitas. Misalnya, kecurangan eksternal mencakup: kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah, atau pemegang polis terhadap perusahaan asuransi. Oleh pihak di luar perusahaan, yaitu pelanggan, mitra usaha, dan pihak asing yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Tipe kecurangan yang lain adalah kecurangan internal (*internal fraud*). Kecurangan

internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan.

2.1.5 Indikator Pencegahan Kecurangan

Menurut Agus Sulistiyo (2022), Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menekan atau menghilangkan sebab dari timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan terhadap akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah dari pada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut. Untuk hal tersebut kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah antara lain dengan cara-cara berikut :

1. Membangun struktur pengendalian internal yang baik

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka tugas manajemen untuk mengendalikan jalannya perusahaan menjadi semakin berat. Agar tujuan yang telah ditetapkan top manajemen dapat dicapai, keamanan harta perusahaan terjamin dan kegiatan operasi bisa dijalankan secara efektif dan efisien, manajemen perlu mengadakan struktur pengendalian intern yang baik dan efektif mencegah kecurangan.

2. Penilaian risiko

Melakukan penilaian atas kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi meliputi risiko keuangan, risiko akibat kesalahan manusia, gangguan teknis dan kerugian investasi

3. Mengefektifkan aktivitas pengendalian

Ada beberapa langkah yang dapat di terapkan di dalam organisasi untuk mengefektifkan aktivitas pengendalian

A. Review Kinerja

Aktivitas pengendalian ini mencakup review atas kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, prakiraan, atau kinerja periode sebelumnya, menghubungkan satu rangkaian data yang berbeda operasi atau keuangan satu sama lain, bersama dengan analisis atas hubungan dan tindakan penyelidikan dan perbaikan; dan review atas kinerja fungsional atau aktivitas seseorang manajer kredit atas laporan cabang perusahaan tentang persetujuan dan penagihan pinjaman.

B. Pengolahan informasi

Berbagai pengendalian dilaksanakan untuk mengecek ketepatan, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Dua pengelompokan luas aktivitas pengendalian sistem informasi adalah pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum biasanya mencakup pengendalian atas operasi pusat data. Pengendalian ini membantu menetapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya, dan diolah secara lengkap dan akurat.

C. Pengendalian fisik

Aktivitas pengendalian fisik mencakup keamanan fisik aktiva, penjagaan yang memadai terhadap fasilitas yang terlindungi dari akses terhadap aktiva dan catatan; otorisasi untuk akses ke program komputer dan data files; dan perhitungan secara periodik dan

pembandingan dengan jumlah yang tercantum dalam catatan pengendali.

D. Pemisahan tugas

Pembebanan tanggungjawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi, pencatatan transaksi, menyelenggarakan penyimpanan aktiva ditujukan untuk mengurangi kesempatan bagi seseorang dalam posisi baik untuk berbuat kecurangan dan sekaligus menyembunyikan kekeliruan dan ketidakberesan dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan normal.

4. Meningkatkan kultur organisasi

Meningkatkan kultur organisasi dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang saling terkait satu sama lain agar dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasikan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

5. Mengefektifkan fungsi internal audit

Walaupun internal auditor tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, namun ia harus menggunakan kemahiran jabatannya dengan saksama sehingga diharapkan mampu mendeteksi terjadinya kecurangan dan dapat memberikan saran yang bermanfaat kepada manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan.

2.2 *Whistleblowing System*

2.2.1 *Pengertian Whistleblowing System*

Menurut Widyawati (2019), Pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/ tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Pengungkapan ini umumnya dilakukan secara rahasia. Menurut Agus Sulistiyo & Harti Budi Yanti (2022), *whistleblowing system* adalah cara bagi pelapor untuk melaporkan kejadian pelanggaran dalam suatu organisasi dengan adanya sistem whistleblowing juga memudahkan masyarakat untuk merasa aman dalam melaporkan kejadian penipuan, karena menjamin kerahasiaan data sehingga diharapkan banyak masyarakat yang melaporkan tindakan kecurangan.

Menurut Musmulyadi & Sari (2020), dalam pelaksanaan terdapat dua tipe *whistleblowing*, yaitu :

1. *Whistleblowing internal*

Terjadi ketika seseorang atau beberapa orang karyawan mengetahui kecurangan yang dilakukan oleh karyawan lain atau kepala bagiannya, kemudian melaporkan kecurangan itu kepada pimpinan organisasi yang lebih tinggi demi mencegah kerugian bagi perusahaan tersebut, contoh kecurangan atas manipulasi laporan keuangan perusahaan demi untuk

kepentingan pribadi atau penyalahgunaan wewenang yang akan dapat merugikan organisasi .

2. *Whistleblowing eksternal*

Whistleblowing eksternal menyangkut kasus dimana seorang pekerja mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaannya lalu membocorkan kepada masyarakat ataupun penegak hukum karena dia tahu bahwa kecurangan itu akan merugikan masyarakat.

Berdasarkan pengertian dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *whistleblowing system* adalah sistem pelaporan pelanggaran yang digunakan untuk mencegah kecurangan ataupun tindakan yang tidak etis, yang dapat menyebabkan kerugian pada organisasi, *whistleblowing system* juga menjadi suatu mekanisme penting dalam menjaga integritas organisasi dan mendorong akuntabilitas.

2.2.2 Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Kecurangan

Menurut Musmulyadi & Sari (2020), *whistleblowing system* dapat memutus rantai kecurangan untuk mewujudkan *economic growth*. Salah satu upaya untuk meminimalkan tindak kecurangan adalah melalui penerapan praktik *good governance*. Penerapan *good governance* sendiri memerlukan fondasi yang cukup kuat dan didukung oleh pilar yang kokoh untuk memastikan bahwa instansi dapat menghadapi kecurangan. Salah satu bentuk *good governance* dalam suatu entitas adalah penerapan Sistem Pengendalian Internal. Sistem ini memiliki lima komponen dimana salah satu komponen terpentingnya adalah aktivitas pengendalian. Aktivitas Pengendalian menjabarkan kegiatan-kegiatan proaktif dari

sebuah entitas dalam rangka perwujudan *good governance*. Aktivitas pengendalian juga di dalamnya adalah kegiatan pencegahan kecurangan termasuk *whistleblowing system*.

Whistleblowing system pada beberapa negara terbukti efektif mengurangi kecurangan di bidang keuangan. Hasil studi pada konteks Indonesia mengonfirmasi bahwa penerapan *whistleblowing system* berdampak pada pencegahan kecurangan. Keberadaan sistem deteksi dini membuat orang memikir ulang untuk melakukan kecurangan dan membatalkan tindakannya. Dengan adanya penerapan *whistleblowing system* di suatu entitas maka pegawai pada entitas tertentu enggan untuk melakukan tindakan kecurangan. Penerapan *Whistleblowing system* adalah salah satu upaya untuk meminimalisir tindak kecurangan. Pramudyastuti (2021), menyebutkan bahwa penerapan *Whistleblowing system* pada beberapa negara terbukti efektif sehingga dapat Mengurangi resiko yang dihadapi organisasi akibat dari pelanggaran baik deri segi keuangan, operasi, hukum, keselamatan kerja, dan reputasi.

2.2.3 *Whistleblower*

Menurut Pramudyastuti (2021), *Whistleblower* pada dasarnya di lakukan oleh pihak internal organisasi, yang merupakan bagian dari manajemen baik tingkat atas mau pun tingkat bawah dikarnakan memiliki akses informasi secara langsung, akan tetapi dapat juga di lakukan oleh pihak eksternal (masyarakat, pelanggan, penegak hukum). dalam menyampaikan pelaporan setidaknya harus memiliki bukti, informasi, dan indikasi yang jelas atas pelanggaran yang di laporkan, tanpa informasi yang memadai laporan akan sulit untuk di tindak lanjuti. Menurut Zarefar

& Arfan (2017), *whistleblower* dapat menyampaikan atau mengungkap laporan kepada otoritas yang berwenang atau kepada media massa atau publik, Dengan mengungkapkan kepada otoritas yang berwenang atau media massa diharapkan dugaan suatu kejahatan dapat diungkap dan terbongkar. Laporan yang disampaikan oleh *whistleblower* merupakan suatu peristiwa faktual atau benar-benar diketahui si pengungkap fakta tersebut, bukan informasi yang bohong atau fitnah yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan penyalahgunaan sistem pelaporan pelanggaran.

2.2.4 Perlindungan Kepada *Whistleblower*

Di Indonesia, perlindungan seorang *whistleblower* dijelaskan dalam Undang-Undang No 13 tahun 2016 tentang perlindungan saksi dan korban dan surat Edaran dari Mahkamah Agung Nomor 4 tahun 2011 tentang Perlakuan Pelaporan terhadap pidana (*whistleblower*) dan saksi, menurut Musmulyadi & Sari (2020), Sistem Pelaporan Pelanggaran yang baik memberikan fasilitas dan perlindungan (*whistleblower protection*) sebagai berikut:

1. Fasilitas saluran pelaporan (telepon, surat, email) atau Ombudsman yang independen, bebas dan rahasia.
2. Perlindungan kerahasiaan identitas pelapor: Perlindungan ini diberikan bila pelapor memberikan identitas serta informasi yang dapat digunakan untuk menghubungi pelapor. Walaupun diperbolehkan, namun penyampaian pelaporan secara anonim, yaitu tanpa identitas, tidak direkomendasikan. Pelaporan secara anonim menyulitkan dilakukannya komunikasi untuk tindak lanjut atas pelaporan.

3. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau organisasi: Perlindungan dari tekanan, dari penundaan kenaikan pangkat, pemecatan, gugatan hukum, harta benda, hingga tindakan fisik, Perlindungan ini tidak hanya untuk pelapor tetapi dapat diperluas hingga ke anggota keluarga pelapor.
4. Informasi pelaksanaan tindak lanjut, berupa kapan dan bagaimana serta kepada institusi mana tindak lanjut diserahkan. Informasi ini disampaikan secara rahasia kepada pelapor yang lengkap identitasnya.

2.2.5 Indikator *Whistleblowing*

Menurut Zarefar & Arfan (2017), efektivitas *whistleblowing* dapat didefinisikan dalam berbagai cara, Organisasi harus merespon laporan *whistleblowing* dengan cepat. Ini mencakup penyelidikan yang komprehensif terhadap laporan dan tindakan perbaikan yang sesuai jika ditemukan pelanggaran. disebutkan bahwa untuk menciptakan *whistleblowing system* yang efektif di dalam suatu organisasi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Sistem pelaporan harus tersosialisasi kepada seluruh karyawan sehingga karyawan dapat mengetahui tata cara penggunaan system tersebut agar terciptanya keterbukaan dan transparansi di dalam organisasi.
2. Otoritas yang menerima laporan harus jelas, seperti dewan komisaris atau tim audit independen yang dibentuk dewan komisaris, Seluruh pelaporan pelanggaran disampaikan ke unit audit internal, unit yang ditunjuk oleh Perusahaan untuk menerima dan menindaklanjuti laporan pelanggaran..

3. Pekerja yang berperan sebagai *whistleblower* perlu dilindungi sehingga dirinya tidak takut atau merasa terintimidasi dengan ancaman-ancaman, seperti ancaman pemecatan dari tempatnya bekerja, perlindungan atas tindakan balasan dari terduga pelaku pelanggaran atau pihak lain, perlindungan bagi si pelapor dari ancaman dan tekanan atas hak-hak pegawai, gugatan hukum dan tindakan fisik..
4. Memberikan solusi dan penyelesaian atas pelaporan pelanggaran serta kesempatan pembelaan bagi pihak terlapor sehingga penerapannya dapat efektif bukan berita bohong atau fitnah.

2.3 Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Marciano (2021), pengendalian internal menjadi salah satu faktor yang dapat menekan terjadinya kecurangan. Pengendalian Internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi, direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan, Perusahaan harus memiliki fungsi pengawasan internal dan dalam hal perusahaan telah memerlukan berupa satuan kerja Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara independen dan professional, pemegang fungsi atau satuan kerja pengawasan.

Pada pemerintahan di Indonesia, sistem pengendalian internal di atur dalam PP Nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah. Menurut PP Nomor 60 tahun 2008 Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang

integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Selain PP Nomor 60 tahun 2008, PP Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Pemerintah juga memiliki pengertian mengenai sistem pengendalian internal. Menurut PP Nomor 8 tahun 2006 Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberi keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah.

2.3.2 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Marciano (2021), pengendalian internal digunakan untuk mengarahkan operasional perusahaan, mencegah penyalahgunaan sistem yang diterapkan dan melindungi aset yang dimiliki maka komponen dari sistem pengendalian internal terdiri dari :

1. Lingkungan pengendalian
 - A. Integritas dan nilai etika
 - B. Komitmen terhadap kompetensi
 - C. Falsafah manajemen dan gaya operasi
 - D. Struktur organisasi
 - E. Dewan komisaris dan komite audit
 - F. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab

- G. Kebijakan dan prosedur kepegawaian.
2. Penilaian risiko
 - A. Menetapkan risiko sebagai bagian dari perancangan dan pengoperasian struktur pengendalian internal untuk meminimalkan salah saji
 - B. Menilai dan bereaksi secara efektif terhadap risiko.
 3. Aktivitas pengendalian
 - A. Pemisahan kewajiban yang memadai
 - B. Otoritas yang pantas atas transaksi dan aktivitas
 - C. Dokumen dan catatan yang memadai
 - D. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
 - E. Pemeriksaan independen atas pelaksanaan.
 4. Informasi dan komunikasi

Tujuan informasi dan komunikasi akuntansi adalah untuk memulai, mencatat, proses dan melaporkan transaksi dan untuk memelihara akuntabilitas aset yang terkait.
 5. Pemantauan
 - A. Pemantauan dilaksanakan secara periodik
 - B. Menilai kualitas internal.

2.3.3 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Marciano (2021), pengendalian internal adalah penggunaan semua sumberdaya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Esensi dari organisasi yang dikendalikan dengan efektif

terletak pada setiap manajemen. Jika manajemen puncak merasa bahwa pengendalian internal itu penting maka anggota dalam rangka organisasi akan merasakan hal itu dan bereaksi dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Di lain pihak, jika pengendalian internal tidak dijadikan kepentingan manajemen puncak dan hanya dijadikan *lip service* (omongan belaka) maka dapat dipastikan bahwa tujuan pengendalian internal tidak dapat dicapai dengan efektif,

Menurut Rustam (2018), pentingnya pengendalian internal bertujuan untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan hambatan, kesalahan, dan kegagalan, dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi, berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Penerapan kebijakan organisasi hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan. Esensi dari organisasi yang dikendalikan dengan efektif terletak pada setiap manajemen.
2. Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar didalam catatan akuntansi perusahaan. Untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi Pelaksanaan transaksi dapat melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal selain bertujuan untuk pencegahan kecurangan juga dapat ditujukan untuk mencegah pemborosan dalam segala kegiatan organisasi dan untuk mencegah penggunaan sumber daya organisasi yang tidak efisien, serta proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan – ketentuan supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan perencanaannya.

2.3.4 Peran dan Tangung Jawab Dalam Pengendalian Internal

Menurut Rustam (2018), semua pihak di dalam perusahaan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal, Pentingnya peran dan tanggung jawab ini adalah agar perusahaan dapat beroperasi dengan efisien menghindari kecurangan, melindungi asetnya dan mematuhi peraturan yang berlaku, serta untuk menyakinkan beberapa pencapaian meliputi, keandalan laporan keuangan, dan penyalahgunaan sistem yang diterapkan. Selain itu, pengendalian internal yang baik juga membantu menjaga reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan pemegang saham dan pihak-pihak terkait Secara struktural pihak-pihak yang bertanggung jawab dan terlibat langsung. dalam perancangan dan pengawasan Sistem Pengendalian Internal meliputi :

Chief Executive Officer (CEO) - Chief Financial Officer (CFO) - Controller/Director Of Accounting & Financial - Internal Audit Comitee.

2.3.5 Indikator Pengendalian Internal

Menurut Ningsih (2022), lemahnya pengendalian internal dapat terjadi ketika seseorang salah memahami instruksi atau berbuat keliru akibat kecerobohan, kebingungan, kelelahan, dan prosedur juga berkontribusi pada terjadinya gangguan akibat dari perubahan sistem yang tidak di sosialisasikan kepada anggota didalam organisasi tersebut yang akan berdampak pada penurunan kinerja organisasi serta akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya efektivitas pengendalian internal memiliki lima komponen kerangka yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, dan komunikasi, di jabarkan sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap pimpinan instansi atau lembaga tentang pengendalian, internal yang dapat menimbulkan kesadaran seluruh pegawai mengenai pentingnya pengendalian bagi instansi atau lembaga yang bersangkutan.

2. Penilaian Resiko

Pengendalian internal harus memberikan penilaian atas resiko yang dihadapi, unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam. Penilaian resiko merupakan identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arahan pimpinan instansi pemerintah dilaksanakan. Kegiatan pengendalian harus efisien dan efektif serta memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan organisasi.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi harus dicatat dan dilaporkan kepada pimpinan instansi pemerintah dan pihak lain yang ditentukan. Informasi disajikan dalam suatu bentuk dan sarana tertentu serta tepat waktu sehingga memungkinkan pimpinan instansi pemerintah melaksanakan pengendalian dan tanggung jawabnya.

5. Pemantauan

Pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan review lainnya serta mengidentifikasi permasalahan yang akan timbul untuk dapat segera ditindak lanjuti.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan dalam menjalankan pengendalian internal penting bagi organisasi karena tindakanlah yang mengantarkan organisasi menuju kesuksesan meskipun pengendalian internal masih memiliki keterbatasan tapi hal tersebut tidak perlu menjadi penghalang dan tidak perlu menunggu sampai segalanya menjadi sesuatu yang sempurna, melalui pengawasan juga dapat menjadi sarana untuk melakukan perbaikan terus-menerus sehingga pengendalian internal tetap efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan lingkungan internal dan eksternal dalam organisasi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di sejumlah tempat. Hasil penelitian tersebut dijadikan landasan dan pembandingan serta inspirasi baru dari teori-teori yang relevan sesuai dengan judul dan tujuan penulis dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian dalam bentuk skripsi atau jurnal yang dijadikan acuan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

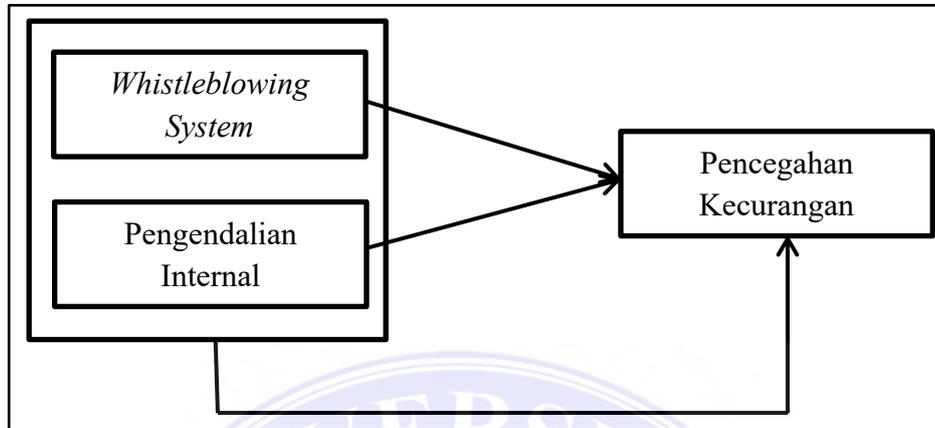
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Utami (2019)	Pengaruh Audit Internal Dan <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018).	Variabel X: Audit Internal <i>Whistleblowing system</i> Variabel Y: Pengungkapan Kasus kecurangan	audit internal: berpengaruh positif dan <i>whistleblowing system</i> : berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan kecurangan
2	Widyawati (2019)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, <i>Whistleblowing System</i> , dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng)	Variabel X: kompetensi Sdm,sistem pengendalian internal, <i>whistleblowing</i> Variabel Y: pencegahan <i>fraud</i>	sumber daya manusia, pengendalian internal, <i>whistleblowing system</i> : berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>
3	Suandewi (2021)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan <i>Whistleblowing</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan)	Variabel X : kompetensi Sumber daya manusia ,sistem pengendalian internal , <i>whistleblowing system</i> variabel Y: Terhadap <i>fraud</i>	kompetensi sumber daya manusia , pengendalian internal , <i>whistleblowing system</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan .
4	Adi Suputra, (2021)	Pengaruh Penerapan Audit Internal, <i>Whistleblowing System</i> , Dan <i>Surprise Audit</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh	Variabel X : Audit Internal <i>whistleblowing system</i> , <i>surprise audit</i> Variabel Y: Pencegahan kecurangan	<i>Whistleblowing system</i> dan Audit internal serta <i>surprise audit</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan
5	Pramudy astuti (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Whistleblowing System</i> terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator	Variable X: <i>Whistleblowing system</i> Variable Y: Tindak kecurangan	Whistleblowing system berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan kecurangan
6	Tama (2022)	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> , Peran Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pada Rumah Sakit Rujukan Pasien Covid-19 Kota Madiun	Variabel X : <i>Whistleblowing system</i> , pengendalian internal,budaya organisasi Variabel Y: Pencegahan <i>Fraud</i>	<i>whistleblowing system</i> Pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i> , budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraud</i>

7	Wulan sari (2022)	penerapan <i>whistleblowing system</i> dan pengendalian internal terhadap <i>fraud</i> pada perusahaan retail pt. Surganya motor	Variabel X: <i>whistleblowing system</i> , pengendalian internal Variabel Y: Terhadap <i>Fraud</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>whistleblowing system & pengendalian internal</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Fraud</i>
8	Karolina (2022)	Pengendalian internal salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan <i>fraud</i>	Variabel X: pengendalian internal Variabel Y: pencegahan <i>fraud</i>	pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan
9	Kivaayatul Akhyaar (2022)	Pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan <i>whistleblowing system</i> terhadap pencegahan <i>fraud</i> pengelolaan dana desa	Variabel X: pelaporan keuangan, <i>whistleblowing</i> , pengendalian internal Variabel Y: Pencegahan kecurangan	Pelaporan keuangan dan <i>whistleblowing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraud</i> Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i>
10	Anggoe & Reskino (2023)	Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi	Variabel X: Pengendalian internal, <i>whistleblowing system</i> Variabel Y: Pencegahan kecurangan Dengan moralitas individu sebagai moderasi	Pengendalian internal, <i>whistleblowing system</i> dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

2.5 Kerangka Konseptual

Menurut Santosa (2018), kerangka konseptual menjelaskan bagaimana keterkaitan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka konseptual dibangun untuk memperlihatkan hubungan atau pengaruh setiap variabel dalam satu penelitian sehingga menimbulkan suatu hipotesis. Hubungan antar variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu *whistleblowing system* dan pengendalian internal sebagai variabel bebas terhadap pencegahan kecurangan sebagai variabel terikat berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu *whistleblowing system* dan pengendalian internal, sedangkan untuk variabel dependen adalah pencegahan kecurangan. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel *whistleblowing system* dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada badan kependudukan dan keluarga berencana nasional provinsi sumut.

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Santosa (2018), hipotesis seringkali tiba-tiba muncul tanpa diawali dengan argumentasi yang kuat. Setelah hipotesis dibuat dengan baik dan benar, dan data sudah tersedia untuk mengujinya, sampailah pada langkah untuk menguji hipotesis. Dalam pengembangan hipotesis penelitian, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan. Pertama, peneliti perlu merumuskan masalah dan tujuan penelitian terlebih dahulu. Kemudian, peneliti perlu menentukan variabel penelitian yang akan diteliti ketika peneliti menemukan kondisi bahwa hipotesis penelitiannya

didukung ataupun tidak didukung, maka peneliti hendaknya berupaya untuk mencari penjelasan terhadap kondisi tersebut.

2.6.1 Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara

Penerapan *whistleblowing system* selain dapat untuk melaporkan tindakan yang merugikan organisasi juga dapat menjadi salah satu cara untuk pencegahan kecurangan dalam organisasi (Utami, 2019),

sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Widyawati (2019), Suandewi (2021), Kivaayatul Akhyaar (2022), menunjukkan bahwa penerapan *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penecegahan kecurangan, *whistleblowing system* dapat di jalankan jika penerapan nya di dukung dan di berikan perlindungan terhadap *whistleblower*, berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa :

H1: Penerapan *Whistleblowing System* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara.

2.6.2 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara

Penerapan pengendalian internal menjadi salah satu upaya dalam pencegahan kecurangan di dalam suatu organisasi, Perusahaan harus memiliki fungsi pengawasan internal dan dalam perusahaan juga telah memerlukan berupa satuan kerja Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara independen dan professional (Suandewi, 2021).

Sesuai dengan penelitian yang terjadi pada penelitian Wulansari (2021), Adi Suputra (2021), Anggoe (2023), menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, berdasarkan deskripsi dan keterangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa:

H2: Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara

2.6.3 Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara

Menurut Zarefar (2019), kecurangan dapat di cegah jika penerapan pencegahan kecurangan di lakukan dengan baik oleh manajemen dalam sebuah organisasi, penerapan *whistleblowing system* dan pengendalian internal merupakan salah satu cara yang dapat di terapkan di dalam organisasi untuk upaya pencegahan kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Anggoe & Reskino (2023), Karolina 2022), Wulansari (2022), bahwa penerapan *whistleblowing system* dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan deskripsi dan keterangan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa:

H3: Penerapan *Whistleblowing System* Dan Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Santosa (2018), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. karna penelitian asosiatif dapat mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan dan pengaruh, dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan dan meramalkan serta mengontrol suatu gejala.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Jl. Gunung Krakatau No.110, Pulo Brayan Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20239, Website: bkkbn.go.id, Instagram: [bkkbnsumaterautara](https://www.instagram.com/bkkbnsumaterautara), Facebook: [bkkbnsumaterautara](https://www.facebook.com/bkkbnsumaterautara).

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada badan kependudukan dan keluarga berencana nasional provinsi sumatera utara, penelitian ini dilakukan pada februari 2024, peneliti memilih organisasi sektor publik karena ingin mengetahui pengaruh penerapan *whistleblowing system* dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada organisasi perangkat daerah di provinsi sumatera utara yang merupakan instansi pemerintah yang telah menerapkan variabel yang ingin di teliti.

Table 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	2023			2024			
		Okt	Nov	Des	Feb	Mar	Mei	Okt
1	Acc Judul	■						
2	Penyusunan proposal	■						
3	Bimbingan proposal		■					
4	Seminar proposal			■				
7	Bimbingan skripsi				■	■	■	
8	Seminar hasil						■	
9	Sidang Meja Hijau							■

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sutisna (2020), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data dapat di ukur. data yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang di berikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Menurut Sutisna (2020), Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dalam bentuk wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner di badan riset dan inovasi pemerintah kota Medan,

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Purwanto (2019), operasional variable adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, operasional variable digunakan untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variable.

Table 3. 2
Definisi Operasional Variable

No	Variable	Defenisi	Indikator	Skala
1	<i>Whistleblowing System</i> (X1)	pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/ tidak bermoral atau perbuatan yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan (Sari, 2020)	1. tersosialisasi 2. otoritas penerima 3. perlindungan whistleblower 4. solusi dan penyelesaian	Ordinal
2	Efektivitas Pengendalian internal (X2)	penggunaan semua sumberdaya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai (Ningsih et al., 2022)	1. lingkungan pengendalian 2. penilaian risiko 3. kegiatan pengendalian 4. informasi komunikasi 5. pemantauan	Ordinal
3	Pencegahan kecurangan (Y)	Pencegahan fraud dimulai dari pengendalian internal, serta pentingnya kesadaran akan kecurangan (fraud awareness) dan penilaian risiko kecurangan (fraud risk assessment).Kecurangan sering terjadi pada suatu entitas jika tidak diantisipasi ((Musmulyadi & Sari, 2020)	1. struktur pengendalian 2. penilaian risiko 3. aktivitas pengendalian 4. kultur organisasi 5. internal audit	Ordinal

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dalam bentuk wawancara dan observasi karena

penelitian ini sepenuhnya menggunakan kuesioner pada badan kependudukan dan keluarga berencana provinsi sumatera utara.

Untuk menyelesaikan masalah yang ada, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu :

1. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada subjek penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang teliti. penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan mendatangi satu persatu calon responden, mengecek responden apakah memenuhi persyaratan sebagai responden, lalu menanyakan ketersediaan dalam mengisi kuesioner.

Bentuk kuesioner yang diberikan oleh peneliti yaitu terdiri dari bagian-bagian yang digunakan untuk mengungkap antara lain:

Persepsi karyawan mengenai *whistleblowing system* dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan . Faktor persepsi yang digunakan yaitu faktor fungsional dimana terdiri dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal – hal lain yang termasuk didalam faktor-faktor personal dan faktor struktural yaitu yang bersifat stimuli fisik, Faktor perilaku yang digunakan adalah faktor biologis, sosiologi, dan faktor situasi yang ada disekitar, faktor teknologi, yang dapat memperteguh perilaku yang terdiri dari orang lain dan situasi pendorong perilaku.

Faktor – faktor yang terdapat pada kuesioner tersebut akan dijabarkan dengan beberapa pertanyaan. Teknik skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner yaitu skala likert 5. Kuesioner di ambil dari Palupi (2020), dalam hal ini penelitian terhadap responden diberi skor 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 3.3
Skor Kuesioner

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Eddy Roflin, Iche Andriyanu Liberti (2021), populasi memiliki ciri dan sebaran, karena itu populasi harus ditegaskan dengan batasan yang jelas, siapa, di mana, kapan, dan berapa besar perkiraan jumlah unit populasinya (N). Batasan

populasi biasanya ditulis dalam kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Apabila sebaran populasi sangat luas, maka batasan populasi biasanya ditulis dalam bentuk populasi target dan populasi terjangkau. Batasan populasi juga bergantung desain penelitian, pada desain penelitian *case-control*, populasi biasanya ditulis dalam bentuk populasi *case* dan populasi *control*. Maka populasi dalam penelitian ini adalah aparatur sipil negara pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sebanyak 85 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut Eddy Roflin, Iche Andriyanu Liberti (2021), Kumpulan lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya. Misalnya Mahasiswa Indonesia dapat dibedakan berdasarkan variabel jenis kelamin dengan karakteristik laki-laki dan perempuan, atau variabel IPK dengan karakteristik indeks antara 0-4. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel dilakukan dengan memilih aparatur sipil negara golongan II dan golongan III yang bekerja di badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sebanyak 75 orang.

Table 3.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Golongan Akhir	Jumlah
1	Golongan II/D	2
2	Golongan III/A	13
3	Golongan III/B	30
4	Golongan III/C	15
5	Golongan III/D	15

Jumlah	75
---------------	-----------

Data diolah peneliti, 2023

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sutisna (2020), Analisis data menjadi bagian yang harus dikerjakan oleh seorang peneliti dalam menyelesaikan proyek penelitiannya. Jika peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil, maka peneliti cukup menggunakan teknik analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Eddy Roflin (2021), Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan, Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. Setelah penulis mendapat data dari hasil kuesioner, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi terhadap hasil kuesioner dengan memberikan nilai skor sesuai dengan sistem pengukuran *skala Likert*. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *whistleblowing system* dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan maka dilakukan perhitungan rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden.

3.7 Pengujian Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Pengujian validitas ini sendiri tentunya dihitung dengan menggunakan korelasi antara skor masing-masing dari butir pernyataan dengan skor pernyataan secara keseluruhan. Untuk menguji validitas dengan data penelitian yang menggunakan skala *likert*, digunakan teknik korelasi *person*. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sutisna, 2020).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas juga merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel terhadap pertanyaan dan jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu untuk memperoleh data yang akurat (Sugiyono, 2017).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.2 Uji asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017), uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan, sebagai berikut:

- A. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- B. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2017), Uji Multikolinieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), Multikolinieritas dapat dirumuskan:

$$VIF = (bi^{\wedge}) = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

VIF= *Variance Inflation Faktor*.

Ketika R^2 mendekati satu atau dengan kata lain ada kolinieritas variabel independen maka VIF akan naik dan jika $R^2=1$, maka nilai tidak terhingga. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada Multikolinieritas antar variabel independen atau jika VIF melebihi angka 10 maka bisa disimpulkan ada Multikolinieritas. Masalah Multikolinieritas juga bisa dideteksi dengan melihat nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* (TOL) bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TOL = (1 - R^2) = \frac{1}{VIF}$$

Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada Multikolinieritas antara variabel *independen* maka nilai $TOL = 1$ dan sebaliknya jika $R^2 = 1$, berarti ada kolinearitas variabel independen maka nilai $TOL = 0$. Dengan demikian TOL semakin mendekati 0 maka diduga ada Multikolinieritas dan sebaliknya nilai TOL semakin mendekati 1 maka diduga tidak ada Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penyimpangan Heteroskedastisitas menurut Sugiyono (2017), pengertian Heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah Heteroskedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi Spearman. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

- A. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heteroskedastisitas.
- B. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada Heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017), regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus persamaan Regresi Berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pencegahan Kecurangan

X1= *whistleblowing system*

X2 = Pengendalian Internal

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

B1,2= koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = *standart error* (tingkat kesalahan) yaitu 0,1

3.8.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data untuk memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan dari data sampel tentang suatu populasi, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu.

1. Pengujian secara parsial (Uji T)

Uji T merupakan Pengujian koefisien regresi masing masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Langkah dalam menguji yaitu :

- A. Menghitung besarnya T penelitian. Besarnya penelitian terdapat pada hasil perhitungan spss
- B. H : Variabel-variabel bebas (whistleblowing system dan efektivitas pengendalian internal) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pencegahan kecurangan)
- C. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=5\%$ atau $\alpha=0,05$
- D. H diterima jika T statistik $< 0,05$ atau
- E. H ditolak jika T statistik $> 0,05$ atau

2. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

- A. Menghitung besarnya F penelitian. Besarnya F penelitian terdapat pada hasil perhitungan spss
- B. Variabel-variabel bebas (whistleblowing system dan efektivitas pengendalian internal) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pencegahan kecurangan)
- C. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=5\%$ atau $\alpha=0,05$
- D. Menentukan uji kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

H diterima jika $F \text{ statistik} < 0,05$

H ditolak jika $F \text{ statistic} > 0,05$

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Munurut Sugiyono (2017), uji koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah dari angka 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Whistleblowing System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
2. Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
3. *Whistleblowing System* dan Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan perlu dilakukan peningkatan dalam pengoperasian *whistleblowing system* dan efektivitas pengendalian internal agar pencegahan kecurangan di dalam organisasi dapat dilakukan secara maksimal, selain itu harap dilakukan sosialisasi oleh satuan pengawasan internal kepada masyarakat untuk meningkatkan dalam proses pencegahan kecurangan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Acf. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. *Association Of Certified Fraud Examiners*.
- Adi Suputra, M. A. (2021). Pengaruh Penerapan Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, Universitas Hindu Indonesia. <https://doi.org/10.32795/Hak.V2i4.2021>
- Agus Sulistiyo, & Harti Budi Yanti. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Manajemen Risiko Dan Wistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Universitas Trisakti, Jakarta Barat.
- Anggoe, M., & Reskino, R. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 10(1), 31–50. <https://doi.org/10.25105/Jat.V10i1.15818>
- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi : Literature Review. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*. <https://doi.org/10.30871/Jaemb.V6i1.810>
- Eddy Roflin, Iche Andriyanu Liberti, P. (2021). Populasi Dan Teknik Sampel :Pt Nasya Management, Pekalongan Jawa Tengah. *Researchgate.Net*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia Iapi. (2021). Standar Audit 315 (Revisi 2021) Pengidentifikasi Dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Atas Entitas Dan Lingkungannya. *Standar Profesional Akuntan Publik (Sa 315) 2021*, 200, 1–69.
- Karolina, P. E., Ladewi, Y., & Aprianto, A. (2022). Pengendalian Intern Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud. *Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, Temanggung ,Jawa Tengah. <https://doi.org/10.22225/Kr.13.2.2022.202-217>
- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, & Ahmar, N. (2021). Whistleblowing System Dan Pencegahan Fraud: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia :Garba Rujukan Digital*.

- Musmulyadi, M., & Sari, F. I. (2020). Whistleblowing System Dalam Memutus Rantai Fraud Untuk Mewujudkan Economic Growth (Studi Pada Direktorat Jenderal Pajak Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 292–303. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V3i2.198>
- Ningsih, N. H., Aprianto, A., Handayani, M., & Aimayani, A. (2022). Pengaruh Auditor Internal, Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdapat Di Kota Palembang). *Jurnal Akuntanika*.
- Nur Cahyo, M., & Sulhani, S. (2017). Analisis Empiris Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Efektifitas Internal Audit, Whistleblowing System, Pengungkapan Kecurangan Dan Reaksi Pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24815/Jdab.V4i2.7704>
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Nugraheni, A. P., & Susilo, G. F. A. (2021). Pengaruh Penerapan Whistleblowing System Terhadap Tindak Kecurangan Dengan Independensi Sebagai Moderator. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah*, 6(1), 115. <https://doi.org/10.23887/Jia.V6i1.32335>
- Rustam, A., Adiningrat, A. A., & Adil, M. (2018). Bahan Ajar Auditing -1 (Penerapan Praktisi Jasa Audit) Buku 1. In *Lpp Unismuh Makassar* (Vol. 1).
- Santosa, P. I. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis Dan Pengujian Nya : Yogyakarta. *Manajemen*.
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 29–49. <https://doi.org/10.32795/Hak.V2i3.1799>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumatera, Pemerintahan Provinsi. (2023). *Dana Bokp Sumut Tahun 2023*.
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.Pdf>
- Tama, I. F., Wijaya, A. L., & Nurhayati, P. (2022). *Pengaruh Whistleblowing System, Peran Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Rujukan Pasien Covid-19 Kota Madiun*. Universitas Pgri Madiun.

- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Danwhistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desadengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-Desadi Kabupaten Bengkalis). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Ulfa, R. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Batu Bara*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V0i0.554>
- Utami, L. (2019). Pengaruh Audit Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2017). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/Akurasi.V1i2.6>
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bumdes (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(3), 368–379. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/22806>
- Wulansari, Indra Setiawan. (2022). Penerapan Whistleblowing System Dan Pengendalian Internal Terhadap Fraud. *Ibi(Kosgoro) . Jagakarsa,Dki Jakarta*, 3(3), 77–89.
- Zarefar, A., & Arfan, D. T. (2017). Efektivitas Whistleblowing System Internal. In *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis ,Politeknik Caltex ,Riau*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Medan, 24 Januari, 2024

Perihal : Bantuan Pengisian Kuisisioner

Kepada Yth.
Bapak/ibu Pegawai
BKKBN SUMUT

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul :

“Pengaruh Penerapan Whistleblowing System dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana SUMUT”

Dalam rangka memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, maka dengan ini saya :

Nama : Mlahmuddin Sukry G

NPM : 208330051

Jenis Kelamin : Laki-laki

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Prodi : Akuntansi

Dengan ini memohon kepada saudara/i agar sudi kiranya membantu observasi pada penelitian saya dengan mengisi kuesioner ini. Sangat diharapkan bapak/ibu/saudara/l dapat mengisi kuesioner ini dengan jawaban yang sejujur jujurnya sesuai kata hati.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Mlahmuddin Sukri G

Whistleblowing System						
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	sosialisasi Whistleblowing dilakukan terhadap seluruh asn dan tenaga honorer					
2	asn dan tenaga honorer mengetahui tata cara penggunaan whistleblowing system					
3	seluruh pelaporan tersampaikan ke bagian pengelola whistleblowing					
4	seluruh laporan ditindaklanjuti oleh pengelola whistleblowing system					
5	Fasilitas saluran pelaporan yang independen, bebas, dan rahasia					
6	Organisasi memberikan perlindungan kepada pelapor dari tindakan balasan dari terlapor					
7	Organisasi memberikan solusi dari laporan yang menggunakan whistleblowing					
8	Organisasi memberikan kesempatan pembelaan bagi pihak terlapor					
9	Dalam pengambilan keputusan organisasi selalu mempertimbangkan nilai etika yang berlaku					
10	Organisasi menetapkan struktur organisasi yang tepat dalam rangka pencapaian organisasi					
Efektivitas Pengendalian Internal						
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
11	Organisasi melakukan otorisasi dan aktivitas yang tepat untuk memudahkan pengendalian					
12	Organisasi secara periodik melakukan modifikasi system informasi sesuai dengan kemajuan tehnologi					
13	Organisasi menentukan tujuan organisasi yang jelas agar penilaian risiko masing masing tujuan dapat dilakukan					
14	Organisasi mempertimbangkan kemungkinan adanya kecurangan dalam penilaian risiko					
15	Organisasi dapat menggolongkan transaksi yang sesuai					
16	Organisasi mengkomunikasikan secara internal mengenai pengendalian internal untuk mendukung komponen lain nya					

17	Organisasi melakukan pelatihan kepada pegawai agar dapat bekerja sesuai dengan peraturan					
18	Informasi disajikan dalam bentuk dan sarana tertentu secara tepat waktu dalam pelaporan dan pencatatan					
19	Tujuan yang telah ditetapkan top manajemen telah tercapai, keamanan harta perusahaan terjamin dan kegiatan operasi dijalankan secara efektif dan efisien					
20	Struktur pengendalian internal organisasi baik dan efektif dalam mencegah kecurangan					
Pencegahan Kecurangan						
No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
21	Organisasi telah melakukan penilaian atas kemungkinan terjadinya kecurangan					
22	Organisasi melakukan penilaian risiko dalam sektor keuangan, human error, dan kerugian investasi					
23	Organisasi telah melakukan review kinerja atas kinerja fungsional dan membandingkan kinerja periode sebelumnya					
24	Pembebanan tanggung jawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi dan pencatatan transaksi					
25	Organisasi telah menciptakan iklim kerja yang positif, menghargai kontribusi anggota dan membangun kepercayaan dan saling pengertian					
26	Organisasi telah mengimplementasikan prinsip good corporate governance					
27	Organisasi telah mengefektifkan fungsi internal audit					
28	Internal audit memberikan saran kepada manajemen untuk pencegahan kecurangan					
29	Pengawasan dilakukan secara berkala					
30	Pekerjaan yang diberikan sesuai dengan job desk					
31	Transaksi di dalam organisasi harus memiliki bukti dalam bentuk document					
32	Evaluasi kinerja pegawai dilakukan secara berkala					
33	Organisasi selalu menekankan pentingnya integritas dalam bekerja					

34	Sistem pencegahan kecurangan di jalankan dengan baik oleh organisasi				
35	PK yang dilakukan oleh organisasi efektif dalam menekan angka kecurangan				

Lampiran 2 Tabulasi Data

WHISTLEBLOWING SYSTEM											
RK	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	X1-9	X1-10	RK
1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	25
2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	28
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33
8	3	5	5	5	4	4	5	3	4	4	42
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	44
11	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
12	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	30
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
14	3	3	3	3	4	3	3	4	5	5	36
15	5	4	4	4	2	2	2	5	4	5	37
16	5	3	5	3	5	3	5	5	5	4	43
17	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	42
18	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	37
19	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	46
20	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
21	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45
22	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	46
23	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
24	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	38
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
27	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
29	5	5	4	4	5	4	3	3	3	3	39
30	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	47
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48
33	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	47
34	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	45
35	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

38	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	38
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
40	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	44
41	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	43
44	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
45	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	34
46	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
47	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	38
48	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	43
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
52	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34
53	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
54	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	30

Efektivitas Pengendalian Internal											
RK	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	RK
1	5	3	3	3	3	3	5	4	5	4	38
2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	26
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
6	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	28
7	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
8	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	31
9	4	4	4	2	3	3	3	3	4	5	35
10	5	4	4	3	3	2	4	3	4	4	36
11	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
12	4	4	3	4	3	3	2	4	4	5	36
13	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	31
14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
15	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	33
16	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	40
17	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	43
18	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	34
19	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	45
20	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	36
21	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	40
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	46
24	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
28	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	46
29	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	38
30	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	44
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	33
32	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
33	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	45
34	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	45
35	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	47
36	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
37	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
38	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
39	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
40	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
42	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
43	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	46
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
46	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
47	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	46
50	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
51	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
54	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31

Pencegahan Kecurangan																
R	y	y	y	y	y	y	y	y	y	y1	y1	y1	y1	y1	y1	p
K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	k
1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
5	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
6	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4

7	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	50
8	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
9	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
10	5	3	2	5	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52
11	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	49
12	4	4	2	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	55
13	5	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60
14	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	59
15	4	5	2	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	59
16	5	4	2	4	3	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	60
17	3	3	2	3	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	59
18	4	5	2	4	4	2	4	4	4	3	5	3	3	3	3	53
19	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	63
20	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	52
21	5	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	57
22	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	71
23	4	5	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	62
24	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	69
25	5	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	62
26	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	3	5	65
27	4	4	2	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	62
28	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
29	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	58

30	5	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5
31	4	5	2	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	6
32	5	4	2	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	6
33	4	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	6
34	5	5	2	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	6
35	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	6
36	5	5	2	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	3	6
37	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5
38	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	6
39	4	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7
40	4	3	2	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	3	6
41	5	5	2	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	4	6
42	5	3	2	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5
43	5	5	2	3	4	4	5	5	5	3	4	3	4	3	5	8
44	5	5	2	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	3	6
45	5	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	6
46	5	5	2	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	6
47	5	3	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	6
48	5	5	2	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3	6
49	4	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	6
50	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	6
51	4	5	2	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	8
52	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	7

53	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
54	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5
																8
																9

Lampiran 3 Hasil Olah Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
WBS	54	32	60	49.83	5.688	-1.126	.374	1.909	.733
EPI	54	37	60	48.68	5.322	-.263	.374	-.036	.733
PK	54	33	56	46.90	5.363	-1.173	.374	1.042	.733
Valid N (listwise)	54								

Hasil Uji Validitas Whistleblowing system

Soal	R.Hitung	R.Tabel	Ket. R Hitung > R Tabel
Soal 1	0,593	0,361	Valid
Soal 2	0,744	0,361	Valid
Soal 3	0,756	0,361	Valid
Soal 4	0,780	0,361	Valid
Soal 5	0,698	0,361	Valid
Soal 6	0,858	0,361	Valid
Soal 7	0,573	0,361	Valid
Soal 8	0,629	0,361	Valid
Soal 9	0,616	0,361	Valid
Soal 10	0,741	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Internal

Soal	R Hitung	R Tabel	Ket. R Hitung > R Tabel
Soal 1	0,549	0,361	Valid
Soal 2	0,726	0,361	Valid
Soal 3	0,846	0,361	Valid
Soal 4	0,911	0,361	Valid
Soal 5	0,901	0,361	Valid
Soal 6	0,879	0,361	Valid
Soal 7	0,881	0,361	Valid
Soal 8	0,762	0,361	Valid
Soal 9	0,838	0,361	Valid
Soal 10	0,538	0,361	Valid

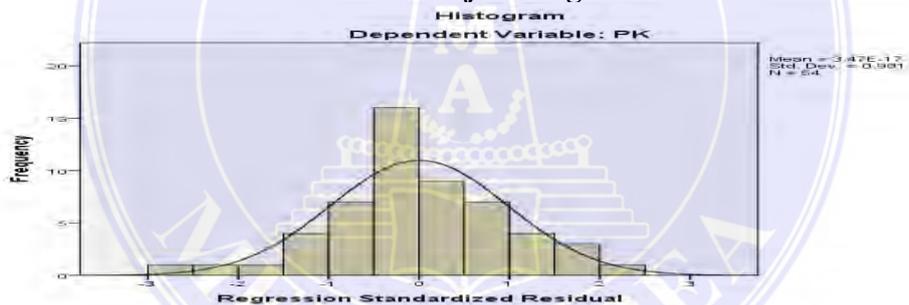
Hasil Uji Validitas Pencegahan Kecurangan

Soal	R Hitung	R Tabel	Ket. R Hitung > R Tabel
Soal 1	0,621	0,361	Valid
Soal 2	0,711	0,361	Valid
Soal 3	0,690	0,361	Valid
Soal 4	0,694	0,361	Valid
Soal 5	0,707	0,361	Valid
Soal 6	0,740	0,361	Valid
Soal 7	0,681	0,361	Valid
Soal 8	0,716	0,361	Valid
Soal 9	0,628	0,361	Valid
Soal 10	0,484	0,361	Valid
Soal 11	0,662	0,361	Valid
Soal 12	0,713	0,361	Valid
Soal 13	0,539	0,361	Valid
Soal 14	0,493	0,361	Valid

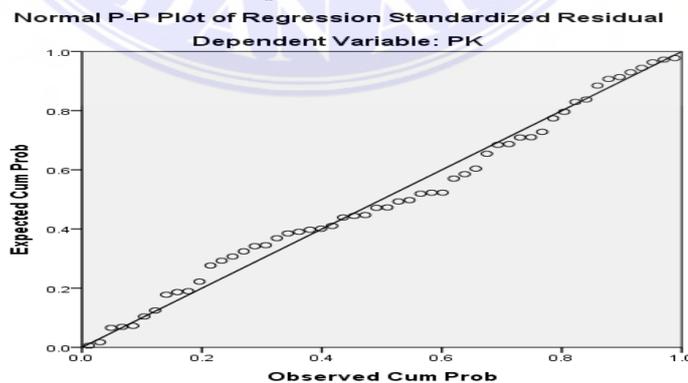
Hasil Uji Realiabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Whistleblowing system	0,808	10	Reliabel
Efektivitas Peng. Intern	0,830	10	Reliabel
Pencegahan kecurangan	0,808	15	Reliabel

Hasil Uji Histogram



Hasil Uji Normal P – Plot



Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

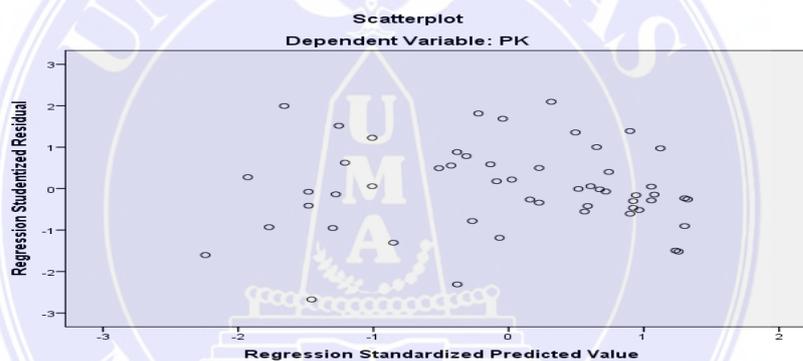
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	54

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.01415090
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.069
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Tolerance dan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	WBS	.839	1.192
	EPI	.839	1.192

Hasil Uji Scatterplot



Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	16.517		
	WBS	.458	.119	.389	3.842	.000
	EPI	.611	.123	.503	4.975	.000

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	16,517		
	WBS	.458	.119	.389	3.842	.000
	EPI	.611	.123	.503	4.975	.000

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	2458.471	2	1229.235	32.702	.000 ^b
	Residual	1917.011	51	37.588		
	Total	4375.481	53			
a. Dependent Variable: PK						
b. Predictors: (Constant), WBS, EPI						

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.562	.545	6.13094
a. Predictors: (Constant), WBS, EPI				
b. Dependent Variable: PK				

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7360168, Medan 20223
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 42402994, Medan 201222
 Website : ekonomi.uma.ac.id E-Mail: ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 100/FEB/01.1/I/2024
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

23 Januari 2024

Kepada Yth,
BKKBN Sumatera Utara

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **M.Lahmuddin Sukry Gajah**
 NPM : **20833051**
 Program Studi : **Akuntansi**
 No. Handphone : 0895601977550
 Email : mlahmuddinsukry@gmail.com
 Judul : **Pengaruh Penerapan Whistleblowing System Dan Efektivitas Pengendalian Internal Pencegahan Kecurangan Pada BKKBN Sumatera Utara**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

An. Kaprodi
 Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
 Program Studi Akuntansi

Access From (repository.uma.ac.id)2/12/24

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



Nomor : 20/KP.12/J.1/2024
Lampiran : -
Perihal : Selesai *Research/Survey*

Medan, 7 Februari 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area
di
Medan

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa nama dibawah ini :

No	NPM	NAMA	JURUSAN
1.	208330051	M. Lahmuddin Sukry Gajah	Akuntansi

Telah Selesai melakukan *Research/Survey* di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara Jl. Gunung Krakatau No. 110, Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Perhatian :

Pelayanan Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Utara dilakukan secara profesional, bersih dari korupsi dan gratifikasi, tidak ada konflik kepentingan, serta berpedoman pada ketentuan yang berlaku.



Penyidik Batubara, S.Sos
NIP. 19710628 199803 1 004